

PENGARUH REGULASI, PEMBIAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN SARANA PRASARANA SEKOLAH, DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KOTA SUKABUMI

Oleh :

Djam'am Satori

(Universitas Pendidikan Indonesia)

Asep Irawan

(Pemerintah Kota Sukabumi)

Abstrak

Peran sarana prasarana pendidikan di dalam proses pembelajaran merupakan pendukung. Akan tetapi dari berbagai penelitian yang dilakukan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri menempatkan posisi sarana prasarana sebagai faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah, serta bagaimanakah dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu dengan cara explanatory survey, dimana digunakan kuesioner sebagai alat pengukur dari sampel atas populasi. Objek penelitian (populasi) adalah seluruh SMP (negeri dan swasta) yang ada di Kota Sukabumi dengan responden Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, Guru dan Ketua Komite Sekolah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana pendidikan dan dampaknya positif pula terhadap efektivitas pembelajaran. Sehubungan dengan adanya pengaruh yang positif, selanjutnya direkomendasikan agar pihak sekolah lebih memperhatikan aspek-aspek regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat agar lebih meningkatkan efektivitas manajemen sarana prasarana pendidikan sehingga akan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : Regulasi, pembiayaan, partisipasi masyarakat, efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah, efektivitas pembelajaran.

Abstract

The role of educational infrastructure in the learning process is as a supporter. However, from various studies conducted, both domestically and abroad, Its put the infrastructure position is no less important factor in achieving successful learning. This Study is intended to determine how far that regulatory factors, financing and public participation influence the effectiveness of educational infrastructure management, and how do they impact on the effectiveness of learning in schools. The method used is quantitative methods by descriptive and verification methods, namely by way of explanatory survey, which used a questionnaire as a measure of the population sample. Object of study (population) is all secondary schools (public and private) in the Sukabumi City with respondents are Principal, Vice Principal of Infrastructure Affairs, Teachers and Chairman of the School Committee. From this study it can be concluded that there is a positive effect of regulation, financing and public participation either individually or jointly to to the educational infrastructure management effectiveness and positive impact also on the effectiveness of learning. In connection with the positive influence, furthermore it is recommended that the school pay more attention to aspects of regulatory, financing and public participation to further increase the effectiveness of educational management infrastructure that will have a positive impact on the effectiveness of learning in schools.

Keywords: Regulation factor, financing, public participation, the effectiveness of school infrastructure management, the effectiveness of learning in schools.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan adanya upaya-upaya untuk

menggerakkan berbagai macam sumber daya yang dimiliki. Administrasi pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Sagala (2006) mencoba

mengintegrasikan segala sesuatu atau potensi dalam suatu aktivitas kelembagaan, baik personal, material dan spiritual yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Rohiat (2008), yang menjadi input dalam sistem pendidikan adalah siswa yang akan mendapatkan pendidikan, output merupakan lulusan atau siswa yang telah selesai menempuh pendidikan dengan segala macam predikat dan kualitas lulusan yang melekat pada dirinya, sementara proses berhubungan dengan sejumlah garapan yang menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Kurikulum; 2) Personil/anggota; 3) Sarana dan Prasarana; 4) Keuangan; 5) Hubungan sekolah dan masyarakat; dan 6) Layanan khusus. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sukmadinata (2006), bahwa proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung oleh sarana prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Kontribusi sarana prasarana dalam sistem pendidikan bisa dikatakan sangat signifikan. Arum (2007) mengibaratkan sarana dan prasarana sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus-menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Saud dan Satori (2007) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan akan menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu. Lahan bangunan, dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat, seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan. Disamping itu, hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan disesuaikan dan memadai bagi kepentingan siswa, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja dan bermain sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Sarana prasarana pendidikan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sidi (2005) menegaskan bahwa dalam menata lingkungan belajar dikelas yang menarik minat dan menunjukkan peserta didik

dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, panjang kelas dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Kelas belajar harus bersih, tempat duduk ditata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan bebas. Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di sekolah.

Mewujudkan mutu pembelajaran di sekolah bukanlah permasalahan yang mudah untuk dilaksanakan. Berbagai permasalahan timbul manakala berbagai macam rencana atau target akan diimplementasikan. Di level nasional, sebagaimana dinyatakan oleh Depdiknas (2006) bahwa berbagai faktor yang masih menghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan, antara lain : Ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan belum memadai baik secara kuantitas, kualitas maupun kesejahteraan pendidik, Sarana dan prasarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal, Biaya pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran, Proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif. Di level tingkat satuan pendidikan (sekolah), berbagai permasalahan yang muncul, sebagaimana dijelaskan dalam Saud dan Irianto (2009), erat kaitannya dengan kondisi tanah, bangunan dan perabot yang menjadi penunjang terlaksananya proses pendidikan.

Filardo (2002) menyatakan bahwa sarana-prasarana sekolah yang kurang memadai akan berpengaruh terhadap buruknya daya dukung masyarakat atas pendidikan. Dampak sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, yaitu akan mengakibatkan kelainan pada siswa, sikap mental tenaga kependidikan yang rendah, terjadi pelemahan guru, ketidakmampuan mendapatkan kurikulum yang baik, mengurangi jam belajar, mengacaukan pembelajaran, terjadinya problem kesehatan bagi guru, siswa dan pegawai.

Secara kontekstual, berbagai permasalahan di atas terjadi juga di dalam lingkup pendidikan di Kota Sukabumi, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2012 diketahui bahwa kondisi fisik bangunan (ruang kelas) untuk jenjang SMP, untuk sekolah negeri 89,34% ruang kelas dalam kondisi baik; 8,79% rusak ringan dan 1,87% rusak berat. Sedang untuk sekolah swasta 57% dalam kondisi baik; 18,82% rusak ringan dan 23,73% rusak berat.

Ketidaksempurnaan sarana prasarana pendidikan di suatu sekolah diakibatkan oleh ketidakcukupan sumber daya yang ada dan tidak efektifnya pengelolaannya. Tentu saja hal ini akan berdampak tidak optimalnya proses belajar mengajar sehingga efektivitas pembelajaran tidak akan tercapai. Ketidakcukupan sumber daya diantaranya disebabkan keterbatasan kemampuan keuangan sekolah dan minimnya partisipasi dari masyarakat. Permasalahan lain terkait dengan regulasi dan kebijakan yang cepat berubah, dimana belum saja suatu aturan atau kebijakan dipahami atau diimplementasikan, sudah muncul aturan atau kebijakan lain, sehingga akan menimbulkan kebingungan. Atau adanya suatu kebijakan yang diiringi aturan atau petunjuk teknis yang tidak jelas/ membingungkan sehingga menyebabkan salah interpretasi dan menimbulkan persoalan hukum.

Permasalahannya adalah sejauhmanakah faktor-faktor regulasi, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kondisi sarana prasarana yang dimiliki dan bagaimanakah dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan kondisi SMP yang ada di Kota Sukabumi dengan berbagai kondisi yang beraneka ragam, maka akan menjadi kajian yang sangat menarik.

Rumusan Masalah

Berpijak pada apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini tidaklah untuk mengkaji seluruh masalah yang terkait dengan efektivitas pembelajaran melalui manajemen sarana prasarana pendidikan. Permasalahan utama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat

terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah, dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari disertasi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat, yang memberikan pengaruh terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah, dan bagaimana keeratan dan pola hubungan antar variabel, serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran, dengan penelitian terhadap SMP di Kota Sukabumi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti di bidang keilmuan administrasi pendidikan, khususnya kajian kebijakan pendidikan, terutama berkaitan dengan kondisi sarana prasarana pendidikan yang menunjang efektivitas pembelajaran. Temuan-temuan penelitian dapat digunakan sebagai model, atau dapat digunakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajemen pendidikan. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan studi administrasi pendidikan, yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan dari ruang lingkup kebijakan pemerintah. Secara praktis kiranya penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi Pemerintah Kota Sukabumi dalam merancang atau sebagai landasan kebijakan lebih lanjut melakukan manajemen pendidikan, serta dalam hal pengembangan kebijakan sistem penataan sarana prasarana sekolah, agar terjadi sinergitas kebijakan dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang nyaman, aman, sehat dan ekonomis bagi masyarakat.

TINJAUAN TEORITIS

Efektivitas Pembelajaran

Komariah (2004) memaparkan bahwa efektivitas sekolah bukan sekedar pencapaian sasaran atau terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya komponen-komponen sistem dengan mutu. Efektivitas belajar bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar. Artinya, kualifikasi guru dan personel lainnya, kinerja guru dan personel lainnya, kepemimpinan dan kebijakan sekolah, iklim sekolah, budaya yang berkembang, hubungan dengan masyarakat, layanan-layanan penunjang, laboratorium, dan sebagainya menjadi indikator yang turut menentukan efektivitas belajar.

Menurut Mulyasa (2007) efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota dengan didukung oleh partisipasi masyarakat, untuk

mewujudkan tujuan sekolah dengan mendapatkan serta memanfaatkan berbagai macam sumber daya.

Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.

Arum (2007) mendefinisikan manajemen sarana pendidikan sebagai kegiatan pengelolaan atau usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan terwujud apabila terjadi suatu proses yang langkah-langkahnya tersusun rapi. Kegiatan seta proses kerja dalam manajemen sarana pendidikan meliputi : 1) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan; 2) Mengupayakan pengadaan atau ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana serta memfasilitasinya; 3) Penyimpanan; 4) Inventarisasi; 5) Memfasilitasi pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan; 6)

Memfasilitasi pembangunan atau pengembangan dan rehabilitasi unit sekolah; dan 7) Melakukan penghapusan.

Dalam kaitannya dengan manajemen sarana prasarana pendidikan, Saud dan Satori (2007) mengemukakan istilah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa efektivitas manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan pencapaian tujuan yang diinginkan, melalui serangkaian tindakan manajemen sebagai kegiatan pengelolaan pada objek sarana prasarana pendidikan, yang dilakukan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada, guna tercapainya tujuan pendidikan. Bafadal (2004) memberikan istilah manajemen perlengkapan sekolah dimana tujuannya adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Regulasi

Jeddawi (2012) mengemukakan yang dimaksud dengan peraturan adalah hukum yang in abstracto atau general norm yang sifatnya mengikat umum (berlaku umum) dan tugasnya adalah mengatur hal-hal yang bersifat umum. Sementara Jeddawi (2012) mendefinisikan peraturan perundang-undangan sebagai sebuah metode dan instrumen ampuh yang tersedia untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan masyarakat menuju cita-cita yang diharapkan. Dari sudut pandang persekolahan, aturan (regulasi) yang berkaitan dengan pendidikan ada yang bersifat eksternal (aturan yang menyangkut kebijakan nasional, daerah dan pejabat yang berwenang) dan ada yang bersifat internal sekolah berupa penjabaran dari aturan-aturan lebih tinggi dan untuk kebutuhan operasional sekolah. Sagala (2006) menjelaskan bahwa kebijakan publik dan kebijaksanaan untuk pendidikan berkaitan dengan fungsi-fungsi esensi instansi pendidikan khususnya satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran yaitu: 1. Standar dan pengembangan kurikulum; 2. Visi, misi, penetapan tujuan dan target pendidikan; 3. Rekrutmen dan pembinaan tenaga kependidikan; 4. Pengelolaan dan pembinaan siswa; 5. Penyediaan buku pelajaran; 6. Penyediaan dan pemeliharaan sarana pendidikan; 7. Penyediaan dan perawatan fasilitas pendidikan; 8. Pengadaan, perawatan dan penggunaan perpustakaan dan laboratorium sekolah, dan sebagainya yang dapat memberikan dukungan pada kualitas pembelajaran. Sedangkan

kebijakan yang berkaitan dengan manajemen institusi pendidikan antara lain adalah pengalokasian sumber-sumber anggaran dan penggunaannya, pengelolaan gedung, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan fasilitas, dan sebagainya. Secara internal, sekolah dilengkapi dengan seperangkat aturan-aturan di samping tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana dinyatakan dalam (Komariah, 2004), bahwa siswa ataupun staf sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik, berkualitas dan menunjukkan perilaku yang diharapkan serta menjalin interelasi dan interaksi yang *emphatic* diantara personil, perlu mendapatkan penguatan positif (*Positive reinforcement*), sehingga perilaku baiknva akan semakin baik dan memperoleh pengakuan. Indikator terjadinya penguatan positif adalah penegakan disiplin secara bersih dan adil, tidak terjadi kecurangan dan diskriminasi perlakuan terhadap pelanggar disiplin memberikan *feed back* terhadap perilaku yang telah ditunjukkan dengan segera

Pembiayaan

Fattah (2009) mendefinisikan pembiayaan atau penganggaran adalah rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Sementara kalau pembiayaan sektor publik adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya ke dalam kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas. Dalam kaitan ini Saud dan Satori (2007) dengan jelas mengatakan bahwa pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana tetapi juga menyangkut penggunaan dana-dana itu secara efisien. Mulyono (2010) mengemukakan bahwa anggaran merupakan suatu instrumen yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan. Anggaran juga memberikan sebuah konteks proses perencanaan dalam penilaian langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Mulyono (2010) menyebut anggaran sebagai alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan. Prosedur anggaran dilakukan dengan menyusun ramalan tentang kemungkinan pendapatan dan belanja selama periode tertentu. Thomas dan Martin (2003:24) menjelaskan, bahwa pengelolaan anggaran yang dilaksanakan oleh sekolah akan lebih baik daripada di tempat lain : “ If schools were given the right to spend their budget, as though the money was their own, it would be spent in a way which was more carefully attuned to their needs than if the decisions were made elsewhere”. Hal ini didasarkan alasan bahwa pengelolaan anggaran oleh sekolah akan lebih fleksibel dalam pemanfaatannya, karena sekolah lebih mengetahui kebutuhannya. Dengan demikian

pelayanan yang diberikan akan lebih efektif dan efisien.

Partisipasi Masyarakat

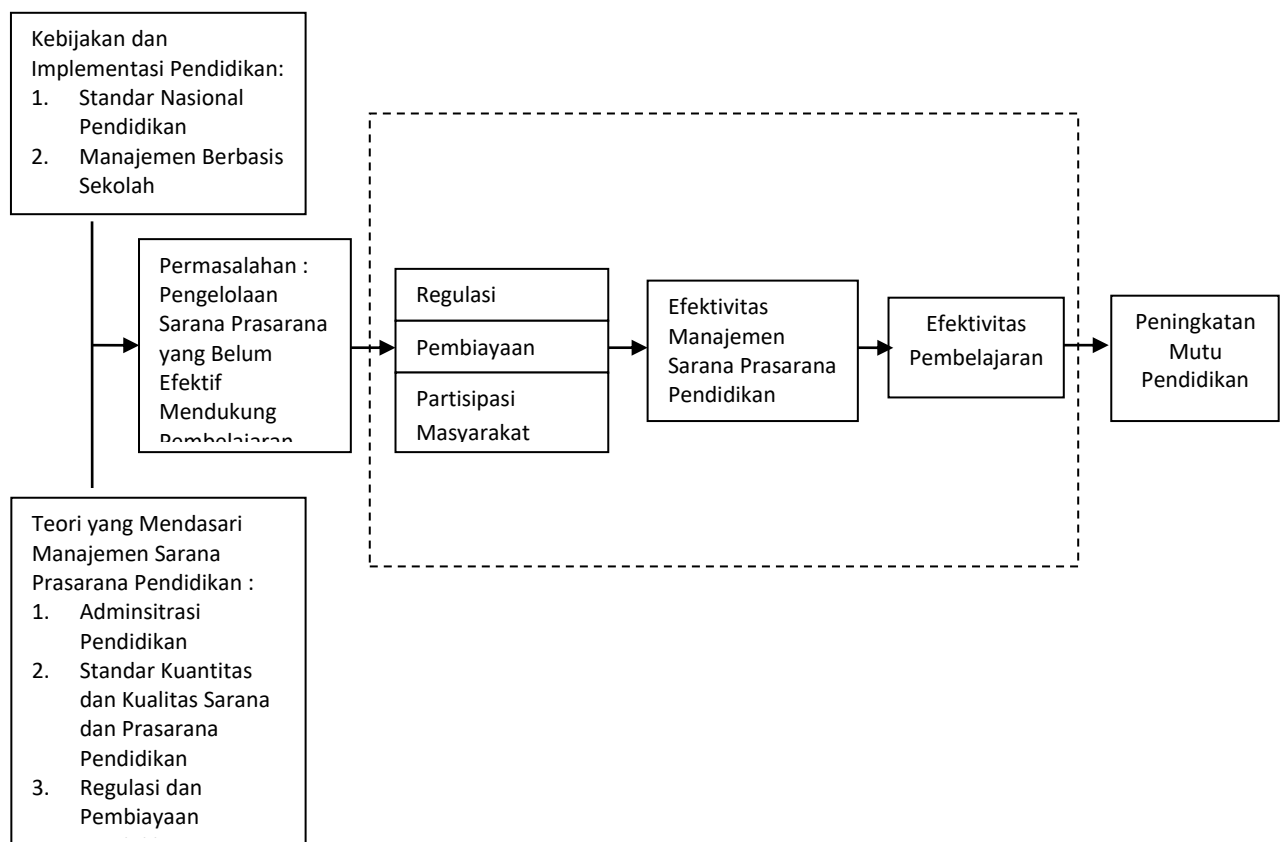
Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan pendidikan adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan. Dwiningrum (2011), menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Beberapa prasyarat untuk dapat menciptakan partisipasi menurut Saud dan Satori (2007), yaitu: 1) Adanya rasa senasib sepenanggungan, bahwa maju mundurnya sekolah berarti maju mundurnya masyarakat; 2) Keikutsertaan terhadap tujuan, bahwa tujuan pendidikan di sekolah adalah tujuan masyarakat dimana sekolah itu berada; 3) Adanya prakarsawan karena diperlukan kepemimpinan, baik dari pihak masyarakat maupun dari pihak profesional yang dapat menimbulkan motivasi untuk bekerjasama; dan 4) Adanya iklim

(suasana atau situasi) yang baik dalam hubungan antar anggota masyarakat..

Dalam konsep sekolah efektif, sekolah tidak terlepas dari lingkungannya, sebagaimana dinyatakan dalam Komariah (2004), bahwa lingkungan sekolah terutama berhubungan dengan masyarakat, oleh karena itu sekolah efektif dapat diidentifikasi dari ada tidaknya dan kualitasnya hubungan sekolah dengan masyarakat/kemitraan antara sekolah dengan masyarakat (Home school partnership) keberadaan orang tua atau masyarakat untuk sekolah tidak saja sebagai orang tua dan anak-anaknya yang dapat membantu pekerjaan rumah anaknya (parental involvement in their children's learning), tetapi melalui kemitraan sekolah dengan masyarakat terwujud suatu organisasi belajar (A learning organization) yang memberi pemahaman kepada orang tua akan pentingnya belajar tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dan lingkungan sekitarnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep dasar latar belakang pemikiran, tujuan penelitian serta didukung landasan teoritis, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dituangkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiayaan terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat secara bersama-sama terhadap

Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi terhadap Efektivitas Pembelajaran.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiayaan terhadap Efektivitas Pembelajaran.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pembelajaran.
8. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran.
9. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan metode penelitian explanatory survey. Penelitian survey ini digunakan melalui cara penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur dari sampel atas populasi. Diketahui dari unit observasi objek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Guru dan Ketua Komite Sekolah. Untuk ukuran sampel Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan Ketua Komite Sekolah yang dipergunakan adalah dengan pendekatan Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau untuk generalisasi dengan kesalahan yang kecil (Sugiono, 2008). Sehingga sampel objek penelitian ini adalah sebanyak 1 (satu) orang Kepala Sekolah, 1 (satu) orang Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan 1 (satu) orang Ketua Komite Sekolah. Hal ini diambil dengan peluang yang sama dari setiap SMP yang diteliti, yaitu sebanyak

33 sekolah. Sehingga terjumlah 99 sampel untuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, dan Komite Sekolah. Untuk Guru diketahui dari objek penelitian ini adalah sebesar : 793 orang. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan jumlah guru SMP di Kota Sukabumi sebagai populasi dari 33 sekolah. Sampel minimal guru dalam penelitian ini adalah 266 responden. Sampel diambil dengan peluang yang sama dari setiap sekolah SMP yang diteliti.

Karena materi yang diuji adalah variabel yang memiliki kausalitas dengan variabel lain, maka untuk mendeteksi hubungan kausal antara variabel akan digunakan analisis jalur (*path analysis*), dengan sebelumnya dilakukan uji normalitas data sebagai persyaratan analisis dalam melakukan uji hipotesis. Variabel yang diteliti adalah Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi masyarakat (X_3), Efektivitas manajemen sarana prasarana pendidikan, dan Efektivitas pembelajaran di sekolah (Z).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dimulai dengan menyusun matrik koefisien korelasi antara kinerja Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y). Berdasarkan matrik hasil perhitungan, semua koefisien korelasi antar variabel penelitian signifikan pada ($\alpha = 0,01$). Pada tahap selanjutnya, hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut : $Y = 0,213X_1 + 0,516X_2 + 0,055X_3 + 0,550\epsilon$

Berdasarkan keluaran dari perhitungan, maka didapat hasil pengujian hipotesis sebagaimana berikut ini :

1. Hubungan kausal antara Regulasi (X_1) dengan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,499 dan koefisien jalur 0,213. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan "Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1) terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y)" dapat diterima. Pengaruh positif Regulasi terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah sebesar 4,54%.
2. Hubungan kausal antara Pembiayaan (X_2) dengan Efektivitas Manajemen Sarana

Prasarana Sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,640 dan koefisien jalur 0,516. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_2) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiayaan (X_2) terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y)” dapat diterima. Pengaruh positif Pembiayaan terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah sebesar 26,63%.

3. Hubungan kausal antara Partisipasi Masyarakat (X_3) dengan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,238 dan koefisien jalur 0,055. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_3) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y)” dapat diterima. Pengaruh positif Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah sebesar 0,30 %.
4. Hubungan kausal Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,981 dan koefisien determinasi 0,450. Hasil uji signifikansi menunjukkan koefisien signifikansi sangat signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_4) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y)” dapat diterima. Pengaruh positif Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah sebesar 45,00 %.
5. Di samping Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3), terdapat faktor lain (ϵ) yang turut mempengaruhi Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y). Koefisien jalur faktor lain tersebut sebesar 0,550. Hasil uji hipotesis yang dikemukakan menunjukkan bahwa kinerja Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Partisipasi Masyarakat (X_3) baik secara individual maupun bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y).

Hipotesis penelitian berikutnya yang akan diuji bertujuan untuk mengetahui pengaruh Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y)

terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z). Berdasarkan matrik hasil perhitungan, semua koefisien korelasi antar variabel penelitian signifikan pada ($\alpha = 0,01$). Pada tahap selanjutnya, hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y terhadap Z dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut : $Z = 0,222Y + 0,157X_1 + 0,265X_2 + 0,155X_3 + 0,628\epsilon_2$

Berdasarkan keluaran dari perhitungan, maka didapat hasil pengujian hipotesis sebagaimana berikut:

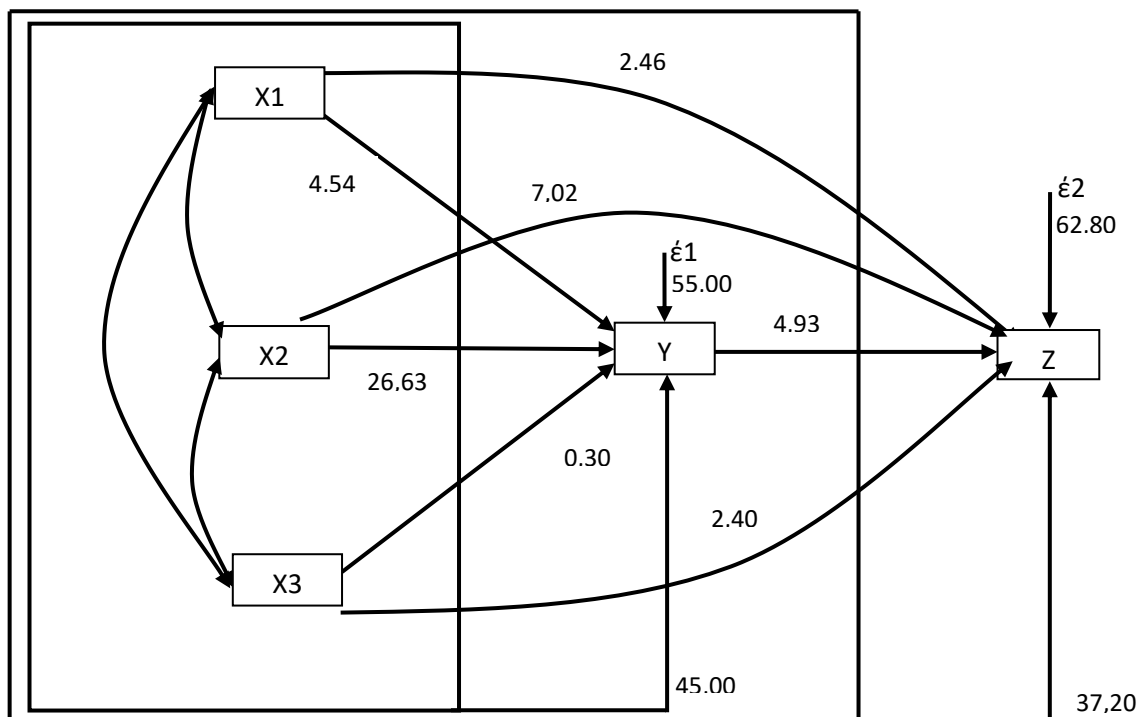
1. Hubungan kausal antara Regulasi (X_1) dengan Efektivitas Pembelajaran (Z) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,452 dan koefisien jalur 0,157. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_5) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)” dapat diterima. Pengaruh positif variabel Regulasi terhadap Efektivitas Pembelajaran adalah sebesar 2,46%.
2. Hubungan kausal antara Pembiayaan (X_2) dengan Efektivitas Pembelajaran (Z) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,525 dan koefisien jalur 0,265. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_6) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiayaan (X_2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)” diterima. Pengaruh positif variabel Pembiayaan terhadap Efektivitas Pembelajaran adalah sebesar 7,02%.
3. Hubungan kausal antara Partisipasi Masyarakat (X_3) dengan Efektivitas Pembelajaran (Z) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,316 dan koefisien jalur 0,155. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_7) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Masyarakat (X_3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)” diterima. Pengaruh positif variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Pembelajaran adalah sebesar 2,40%.
4. Hubungan kausal antara Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y) dengan Efektivitas Pembelajaran (Z) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,507 dan koefisien jalur 0,222. Hasil uji menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_8) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)” dapat diterima. Pengaruh positif Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran sebesar 4,93%.

6. Hubungan kausal Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,610 dan koefisien determinasi 0,372. Hasil uji signifikansi menunjukkan koefisien determinasi sangat signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$). Hipotesis penelitian (H_0) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)” dapat diterima. Pengaruh positif Regulasi, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana

Sekolah secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran sebesar 37,20%.

7. Di samping Regulasi (X_1), Pembiayaan (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah (Y), terdapat faktor lain (ϵ) yang turut mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran (Z). Koefisien jalur faktor lain tersebut sebesar 0,628. Pengaruh faktor lain (ϵ) terhadap Efektivitas Pembelajaran sebesar 62,80%.

Berdasarkan keseluruhan proses pengujian hipotesis yang dikemukakan di atas, maka dapat ditemukan model empirik pengaruh Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Efektivitas Pembelajaran melalui pendekatan studi pada Sekolah Pendidikan Menengah di Kota Sukabumi, yang dapat ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 2.
Struktur Lengkap Diagram Jalur Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Kausal Antara variabel

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat baik secara sendiri ataupun secara simultan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Di antara ketiga variabel tersebut, Regulasi dan Pembiayaan memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan dengan Partisipasi Masyarakat. Sementara dari keempat variabel yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran, diketahui

bahwa Regulasi, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah baik secara sendiri ataupun secara simultan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran. Diantara ketiga variabel tersebut, Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah memiliki pengaruh terbesar dibandingkan dengan variabel yang lain.

Pembahasan

Administrasi pendidikan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan pada sekelompok orang yang bekerjasama sebagai aplikasi administrasi dalam pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan untuk mendayagunakan sumber-sumber daya orang, fasilitas, dan alat, menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi orang-orang yang tergabung di dalam unit kerja pendidikan. Tak lepas di dalamnya upaya mengintegrasikan segenap sumber daya, baik personal, spiritual dan materi serta tindakan mengkoordinasikan perilaku manusia dalam pendidikan agar sumber daya yang ada dapat ditata sebaik mungkin, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif. Sehingga dalam pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran sering dianggap merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, yang memunculkan interaksi efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakanlah serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Keefektifan proses pembelajaran tidak terlepas dari kata efektif yang berarti kemampuan untuk mencapai semua sasaran-sasaran dan tujuan akhir melalui kerja sama orang-orang dengan manfaat sumber-sumber yang ada seefisien mungkin. Efektivitas pembelajaran di sekolah ini bukan hanya sekedar terpenuhinya sasaran atau tercapainya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya komponen sistem dengan mutu yang perlu dipenuhi di setiap tataran pelaksanaan pembelajaran siswa. Efektivitas belajar bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang mendukung siswa belajar dengan baik. Artinya, banyak faktor yang perlu dikembangkan dan dikaji atas dasar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran. Melalui penelitian ini telah dikaji secara empirik kondisi dan besarnya pengaruh Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Efektivitas Pembelajaran melalui pendekatan studi pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Regulasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran. Sekolah dilengkapi dengan seperangkat aturan-aturan di samping tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Siswa ataupun staf sekolah diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang baik, berkualitas dan menunjukkan perilaku yang diharapkan sebagaimana implementasi peraturan yang berlaku, serta dapat menjalin interelasi dan interaksi yang emphatik diantara personil, perlu mendapatkan penguatan positif, sehingga perilaku baiknya akan semakin baik dan memperoleh pengakuan. Indikator terjadinya penguatan positif adalah penegakan disiplin terhadap aturan secara bersih dan adil, tidak

terjadi kecurangan dan diskriminasi perlakuan terhadap pelanggar memberikan *feed back* terhadap perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran. Manajemen pembiayaan pendidikan dimulai dari pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun sekolah dengan memanfaatkan dana yang tersedia dan diproyeksikan akan diterima secara rutin dan pemerintah. Kekurangan dana yang dialokasikan dari dana yang tersedia dan dari proyeksi yang akan diterima dan pemerintah didiskusikan dengan komite sekolah dan pihak orang tua untuk menutupi kekurangannya. Sekolah dapat merancang berbagai program alternatif dengan besaran biayanya dan ditawarkan kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa memilih sesuai dengan kesanggupannya. Sebagai kebijakan publik, pembiayaan pendidikan tidak hanya sebagai rencana tahunan, tetapi juga merupakan bentuk akuntabilitas atas pengelolaan dana publik yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, dimana hal ini akan langsung berhubungan dengan alokasi komponen biaya yang akan dikeluarkan dalam menjalankan proses pendidikan, maka salah satu komponen penting bagi terciptanya proses pendidikan yang baik adalah dengan adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi tersebut sangat berarti bagi terciptanya tujuan pendidikan yang sesuai dengan perumusan visi dan misi dari satu lembaga pendidikan atau persekolahan

Peran serta masyarakat dalam pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan pada saat ini. Karena masyarakat dapat menilai dan merasakan hasil dari penyelenggaraan pendidikan untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dituntut untuk membuat kebijakan agar peran serta masyarakat dalam memajukan pendidikan dapat tercapai dan terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan. Kebersamaan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan ini merupakan wujud upaya mengembangkan kemandirian pengelolaan pendidikan, sehingga pemberdayaan semua potensi untuk membiayai pendidikan dapat dibangun.

Lebih lanjut diketahui bahwa Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah berpengaruh positif secara langsung terhadap Efektivitas Pembelajaran. Ini berarti bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang sangat signifikan. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan produk dari serangkaian interaksi komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar". Tiga masukan yang terlibat yaitu (1)

masukannya menunjukkan pada karakteristik yang terdapat pada individu yang mungkin memudahkan atau justru menghambat individu dalam proses belajar mengajar (2) masukan instrumental menunjukkan pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti tenaga mengajar, metode, bahan atau sumber dan program; (3) masukan lingkungan menunjukkan pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, hubungan dengan pengajar dan teman.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Regulasi, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran secara signifikan. Ini berarti bahwa apabila variabel-variabel regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat disinkronkan dan diatur sedemikian rupa dengan sentuhan manajemen, maka akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi efektivitas pembelajaran di sekolah. Untuk itu semua pihak sesuai dengan kewenangannya perlu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Regulasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Semakin baik kondisi Regulasi yang menyangkut sarana prasarana yang dibangun dalam penyelenggaraan pendidikan, maka akan mendukung Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Aturan pelaksanaan mengenai sarana prasarana pendidikan dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan ini untuk selanjutnya dijabarkan lagi dalam Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dimana di dalamnya terkandung aturan-aturan tentang satuan pendidikan (rombongan belajar), lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Di dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dinyatakan definisi sarana pendidikan adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sementara prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Secara operasional di tataran daerah, sejumlah peraturan menyangkut tata kelola pendidikan, baik menyangkut kebijakan pembiayaan, kelembagaan, pembagian wewenang dan tata kerja, penanganan sarana prasarana dibuat, baik berbentuk Peraturan Daerah (Perda), Peraturan Bupati/Walikota dan Peraturan internal kedisiplinan. Membahas kebijakan secara mikro yaitu di tingkat satuan pendidikan/sekolah, peraturan-peraturan yang lebih tinggi kemudian diimplementasikan atau dijabarkan kembali menjadi peraturan internal sekolah. Di dalam sistem pendidikan, Rich (Sagala 2006), mengemukakan

bahwa kebijakan tidak hanya mengatur sistem operasi secara internal, tetapi juga menyajikan pengaturan yang berhubungan dengan fungsi secara definitif diantara sistem. Lebih lanjut Sagala (2006) menjelaskan bahwa kebijakan publik dan kebijaksanaan untuk pendidikan berkaitan dengan fungsi-fungsi esensi instansi pendidikan khususnya satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.

Lebih lanjut diketahui bahwa Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Pengaruh pembiayaan sebagai variabel tunggal terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah ini cukup besar. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan merupakan kunci tercapainya Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dibandingkan variabel yang lain yang ada dalam penelitian ini. Pengaruh kebijakan pembiayaan terhadap pendidikan yang sangat signifikan di Indonesia terjadi pada saat digulirkannya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah, dimana urusan pendidikan tidak lagi menjadi monopoli pemerintah pusat. Sejumlah kaidah, ketentuan, peraturan, dan aneka panduan khususnya dalam pembiayaan pendidikan mengalami perubahan dan memberikan peluang kepada daerah dan sekolah untuk secara mandiri memunculkan kreatifitasnya di dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di wilayahnya masing-masing. Sekolah tak hanya sebagai perantara, penyampai (transmisi) tetapi perlu menjabarkan membuat kebijakan operasional dan membuat kebijakan sekolah.

Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Pengaruh ini ada dan positif, akan tetapi tidak terlalu signifikan. Artinya, semakin baik kondisi Partisipasi Masyarakat yang ada dalam menunjang sekolah atau pendidikan, maka sedikit banyak akan mendukung Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Ketika partisipasi ini makin besar maka secara otomatis makin besar pula rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dalam kondisi seperti itu masyarakat akan dengan sendirinya ikut memantau, memberikan masukan dan bahkan menjaga keberlangsungannya. Dari hal-hal yang bersifat kebijakan dan program hingga hal yang bersifat fisik seperti bangunan, alat peraga dan semua bahan penunjang pendidikan akan dijaga dan dirawat oleh masyarakat dengan sepenuh hati.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Semakin baik kondisi keempat variabel tersebut, maka akan akan mendukung Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. Erat kaitannya dengan maksud tersebut Makmun dan Saud (2006) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem dalam lingkungan secara keseluruhan, perencanaan sistem pendidikan hendaknya secara

langsung diintegrasikan ke dalam aktivitas perkotaan lainnya. Karena sistem pendidikan bukan merupakan sistem tertutup, maka akan terus berinteraksi dengan bagian lain dari mekanisme perkotaan. Prinsip-prinsip yang dan berlaku untuk sistem kota dan sistem sekolah. Perencanaan pembelajaran menunjukkan suatu analisis sistem aktivitas pembelajaran dan proyeksi kebutuhan pembelajaran di masa depan untuk kepentingan pengembangan dan perbaikan. Pengembangan masa depan dalam bidang pembelajaran dapat diprediksi untuk memastikan lingkungan fisik yang paling baik untuk pembelajaran. Dari konsep tersebut jelas bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian

dari sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun disadari bahwa sampai dengan sejauh ini masih sangat dirasakan terbatasnya suatu bentuk kajian yang secara riil membahas penataan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri, seperti halnya dengan ketersediaan bangunan sekolah yang baik, lingkungan yang mendukung serta pergerakan siswa dari dan ke sekolah melalui sistem transportasi, jalan dan kondisi lalu lintas yang representatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel penelitian. Temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dipengaruhi secara positif oleh Regulasi, Pembiayaan, dan Partisipasi Masyarakat, baik masing-masing maupun secara bersama-sama ; (2) Regulasi paling dominan dalam mempengaruhi positif Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah; (3) Regulasi, Pembiayaan, Partisipasi Masyarakat, dan Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama ataupun masing-masing berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pembelajaran ; dan (4) Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah paling dominan dalam mempengaruhi positif Efektivitas Pembelajaran.

Saran

Keterlibatan semua Pihak yang memiliki Tugas Pokok dan kewenangan dalam Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Rekomendasi bagi Pihak Pemerintah dan Pihak Sekolah : 1) Aspek Kebijakan / Aturan Dalam Menunjang Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana sekolah Dan Efektivitas Pembelajaran; 2) Aspek Pembiayaan Dalam Menunjang Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana sekolah Dan Efektivitas Pembelajaran; 3) Aspek Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana sekolah Dan Efektivitas Pembelajaran; 4) Aspek Manajemen Sarana Prasarana sekolah Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Sri Ambar, (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Multi Karya Mulia.
- Bafadal, Ibrahim, (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Banghart, Frank W. dan Trall, Jr. (1973). *Educational Planning*. New York: The Macmillan Company.
- Bergenson (2008). *School Facilities Manual for the School Construction Assistance Program*
- BEST (Building Educational Success Together) Collaborative (2005). *Recommended Policies for Public School Facilities. Section 3: Facilities Management*. USA: the 21st Century School Fund (21CSF), and supported by the Ford Foundation.
- Cervero, Robert. *et al.* (2003). *Travel and Environmental Implications of School Siting*. Washington, D.C. : U.S. Environmental Protection Agency.
- Creemers, B., Peters, T., & Reynolds, D. (1989). *School effectiveness and school improvement*, Lisse, The Netherland: Swets & Zeitlinger
- Damayanto, Antoto. (2009). *Manajemen Fasilitas Pendidikan Dalam Menunjang Sekolah Dasar Bermutu (Studi Kasus di Sekolah Dasar di Kota Bandung dan Cimahi. Disertasi*. Bandung : Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto, H.M. (2006). *Administrasi Pendidikan, Cet IV*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2006) *Pemberdayaan Komite Sekolah*, Jakarta
- Djatmiko, Eko (2006). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang*. *Vokus Ekonomi* 1, (2), 19-30
- Dwidiyanto, Mochamad Anggoro (2009). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Probolinggo*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Engkoswara, (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan : Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga, Edisi ke-2

- Fattah, Nanang, (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fillardo, Mary (2002). *A leadership guide to renewing public school buildings*. Washington DC: Thurgood Marshall Center
- Gasperz, Vincent. (2002). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gasperz, Vincent. (2002). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafie, Muhammad Noor (2005). *Pengaruh Unjuk Kerja Transportasi Terhadap Aksesibilitas Sekolah dan Efektifitas Pembelajaran di Kota Sukabumi*. Disertasi . Bandung : Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- IES (U.S. Department of Education Institute of Education Sciences). (2006). *Planning Guide for Maintaining School Facilities*. Washington, DC, USA
- Jeddawi, Murtir H., (2012). *Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta: Total Media.
- Komariah, Aan dan Triana, Cepi. 2004. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Bandung : Bumi Aksara.
- Lackney A. Jeffery, and Picus O. Lawrence. (2008). *School Facilities: Overview, Maintenance and Modernization Of*, <http://education.stateuniversity.com/pages/2394/School-Facilities.html>.
- Makmun, Abin S. dan Sa'ud, Udin S. (2006), *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo (2006). *Perwujudan Transformasi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik*. (Journal Akuntansi Pemerintah)
- Muhidin, Sambas ali dan Maman Adurahman. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono, (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurubay, Siti (2008). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputat*. UIN Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Pramesti,Getut. (2006). *Panduan Lengkap SPSS 13.0*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Riduan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- _____. (2008). *Cara Menggunakan dan Mamaknai Analisis Jalur*, Bandung : Alfabeta.
- Rohiat, (2008). *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sadjijono, H., (2011). *Bab-Bab Pokok Hukum Administrasi*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Sagala, Syaiful H., (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung :Alfabeta.
- Sallis, Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*. Philadelphia-London : Kogan Page.
- Sardiman (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Makmun, Abin Syamsudin, (2007). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, dan Satori, Djam'an, (2007). *Administrasi Pendidikan Pengantar untuk Praktek Profesional*. Bandung : Porgram Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satori, Djam'an. dkk. (2001). *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat*. Bandung : Dinas Pendidikan Jawa Barat.
- Satori, Djam'an. (2002). *Dimensi Dan Indikator Sekolah Efektif*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satwiko, Prasasto. (2005). *Fisika Bangunan*. Yogyakarta : Andi.
- Soemirat Slamet, Juli, (2007). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. (2002). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung : Kusuma Karya.
- Sudjana, (2003). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung : Tarsito.
- Suhardan, Dadang, H., Riduan, dan Enas, (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Jami'at, Ayi Novi, dan Ahman, (2006). *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumrn)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumadyo, Amin, (2008). *Rumah Tanggap Gempa*. Boyolali : Pandu Pustaka Utama.
- Syakur, Abdul, dan Yuningtyastuti. (2006). *Sistem Proteksi Penangkal Petir Pada Gedung Widya Pura*, Jurnal Transmisi 11, (1). Semarang : Jurusan teknik Elektro UNDIP.

- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta : Grasindo.
- Syukur, Fatah, (2008). *Teknologi pendidikan*. Semarang : Rasail Media Group.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : UPI.
- Tilaar, H.A.R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Triyadi, Sugeng S. (2005). *Analisis Kinerja Teknis Bangunan Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Proses Pengadaan Dan Pemanfaatannya (Studi Kasus Kabupaten Subang Jawa Barat)*. Disertasi. Bandung : Koleksi CD Perpustakaan Pusat ITB.
- Wardana, Aditya (2005). *Mengenal Bahan Bangunan untuk Rumah* Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Winardi, Gujarati. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Yamin, Martinis H., (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Presss.
- Yang et.al. (2008). *Indoor Air Quality Investigation According To Age Of The School Buildings in Korea*. Department of Occupational Health, Catholic University of Daegu, Hayang-eup, Gyeongsan-si, Kyongbuk 712-702, South Korea.